

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Osteoarthritis merupakan kelainan pada sendi yang bersifat kronik dan progresif biasanya terjadi pada usia pertengahan hingga usia lanjut ditandai dengan adanya kerusakan kartilago yang terletak dipersendian tulang (*American College of Rheumatology*, 2015). Masalah utama yang sering dialami lansia dengan osteoarthritis adalah nyeri sendi. Nyeri bertambah ketika melakukan aktivitas sehingga aktivitas menjadi terbatas (Kwok, 2013).

World Health Organization (WHO) tahun 2016, osteoarthritis merupakan penyakit muskuloskeletal yang paling sering terjadi. Prevalensi osteoarthritis lutut di dunia yaitu sebesar 3.8% dan osteoarthritis pinggul sebesar 0.85%. Tidak dijumpai perubahan yang bermakna terhadap prevalensi osteoarthritis dari tahun 1990 hingga 2010. Sementara, prevalensi rheumatoid arthritis di dunia yaitu sebesar 0.24% tanpa dijumpai perubahan bermakna selama 20 tahun lamanya. WHO juga mengungkapkan bahwa prevalensi nyeri rematik di beberapa negara Asean adalah, 26.3% Bangladesh, 18.2% India, 23.6- 31.3% Indonesia, 16.3% Filipina, dan 14.9% Vietnam.

Prevalensi peradangan sendi atau *osteoarthritis* di Indonesia bahwa sebanyak 7.30% dengan pertimbangan 713.783 penduduk dari jumlah total penduduk di Indonesia terutama di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 6,78% dengan pertimbangan 96.794 penduduk. Data berdasarkan jenis kelamin laki-laki 6,13% dengan pertimbangan 355.726 penduduk dan perempuan 8,46% dengan pertimbangan 358.057 penduduk. Usia kurang lebih 15 tahun menurut provinsi Jawa Tengah yaitu 6,78% dengan pertimbangan 96.794 penduduk, memasuki pra lansia dan lansia usia 55-64 tahun 15,55% dengan pertimbangan 79.919 penduduk, usia 65-74 tahun 18,63% dengan pertimbangan 38.572 penduduk, usia 75 tahun keatas 18,95% dengan pertimbangan 38.572 penduduk yang menderita penyakit peradangan sendi/osteoarthritis (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Faktor risiko dari Osteoarthritis adalah gaya hidup manusia modern zaman sekarang semakin maju dan dapat berpengaruh terhadap perilaku gaya hidup mereka terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi dampak buruk kesehatan masyarakat. Berbagai aktifitas fisik yang mereka lakukan, tidak

terkendalinya pola makan yang tidak menyehatkan, bekerja keras sampai lupa waktu untuk beristirahat, mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial yang ditandai adanya perubahan fungsi tubuh dan daya tahan tubuh mudah menurun merupakan faktor yang beresiko mengakibatkan timbulnya penyakit degeneratif yang secara tidak disadari dapat timbul perubahan pada tubuh. Salah satu dampak yang bisa terjadi adalah *Osteoarthritis* atau penyakit persendian (Suddarth, 2016).

Gaya hidup manusia modern zaman sekarang semakin maju dan dapat berpengaruh terhadap perilaku gaya hidup mereka terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi dampak buruk kesehatan masyarakat. Peradangan ini sering terjadi pada sendi penopang, panggul dan ekstermitas bawah yaitu lutut (patella). Biasanya peradangan ini terjadi pada orang yang beraktifitas berat dan lansia, penderita peradangan sendi ini biasanya merasa nyeri, kemerahan, bengkak pada betis, kaku, dan terjadi kelemahan otot bahkan sampai terjadi pembengkakan pada tulang. Usia, pengapuran, obesitas juga cedera lutut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan peradangan sendi. Ciri-ciri kerusakan yang menonjol secara fisik adalah kaki berbentuk O atau X.

WHO tahun 2016 menyatakan *osteoarthritis* jika tidak ditangani dapat menyebabkan 80% lansia kesusahan membungkuk, berdiri, berjalan, sedangkan 20% lansia bisa saja menimbulkan hal hal yang tidak diinginkan yaitu tidak bisa melakukan aktifitas sehari-hari karena merasa tidak nyaman setiap harinya, hal ini menyebabkan penurunan kualitas hidup lansia, karena setiap hari penderita tidak nyaman dengan keadaan tersebut sehingga muncul gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (Isnaini Via Zuraiyahya, 2020). Perasaan kurang senang, lega, dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial adalah pengertian dari gangguan rasa nyaman (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Gangguan ini muncul karena penderita *osteoasthritis* merasakan nyeri dan menyebabkan ketidaknyamanan dalam beraktifitas. Jika peradangan sendi ini memburuk dan tidak segera ditindaklanjuti secara medis maka dampaknya akan memburuk dan akan mengakibatkan pengapuran atau pengkisan tulang rawan (Trilia, 2018).

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi gangguan rasa nyaman adalah dengan perawatan radang sendi atau peregangan otot. Saat ini banyak terdapat penelitian baru yang dapat digunakan sebagai upaya dalam penurunan skala nyeri sendi lutut yaitu dengan terapi non-farmakologi salah satunya adalah stretching exercise. Peregangan statis adalah bentuk yang paling umum, gerakan yang dilakukan

berupa gerakan peregangan pada otot-otot yang dilakukan perlahan-lahan hingga terjadi ketegangan dan mencapai rasa nyeri atau rasa tidak nyaman pada otot tersebut (Walker, 2011). Stretching merupakan suatu aktivitas meregangkan otot untuk meningkatkan fleksibilitas otot dan jangkauan gerakan persendian. The Crossfit Journal Article (2016) mengemukakan bahwa stretching sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan fleksibilitas otot dan sendi sehingga dapat memberikan efek penurunan atau hilangnya rasa nyeri pada persendian.

Latihan ini juga dapat meningkatkan aliran darah, juga memperkuat tulang (dalam Rahmiati, 2017). Posisi tersebut dipertahankan sekitar 15-60 detik, dan masih bisa beresiko untuk menimbulkan cedera (Behm, 2011). Intervensi stretching exercise dilakukan oleh peneliti sebanyak 1 kali/hari saat penelitian sesuai dengan tingkat kemampuan responden dalam waktu 15-20 menit (Monayo, 2019). Latihan peregangan statis memiliki prinsip latihan yang hampir sama dengan latihan dinamis, perbedaannya pergerakan peregangan statis pada posisi awal responden diminta untuk duduk dengan kedua telapak kaki menyentuh lantai, setelah itu responden diminta untuk meluruskan salah satu kaki dan menahan posisi tersebut selama 20 detik dan dilakukan secara bergantian selama 15 menit (Nugraha, 2017).

Pelaksanaan perawatan peradangan sendi atau peregangan otot dipengaruhi oleh pengetahuan tentang peregangan otot. Pengetahuan tentang osteoarthritis menjadi sangat penting bagi keluarga penderita, karena dengan mengetahui penyakit osteoarthritis akan sangat membantu penderita dalam menangani kekambuhannya serta pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Oleh karena itu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sehingga pada prinsip pencegahan osteoarthritis pada penderita sangat penting dan utama dari pada mengobati (Wawan dan Dewi, 2010).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan biasanya diperoleh dari berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, dan petugas kesehatan. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian Chasanah (2017) tentang analisa karakteristik individu dan tingkat pengetahuan tentang osteoarthritis dengan status gizi pada lanjut usia di Dusun Tambakbayan Depok Kabupaten Sleman pengetahuan baik sebanyak 49 orang (76,6%) dengan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 ((59,4%) , sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 19 orang (29,7%). Pengetahuan bermanfaat untuk meningkatkan kepatuhan melakukan fisioterapi karena pengetahuan merupakan stimulus yang dapat merubah perilaku seseorang. Kemampuan mengenal dan memahami kondisi nyeri menjadi modal dasar bagi pasien untuk mencapai keberhasilan terapi sehingga dengan adanya pengetahuan akan merubah perilaku pasien untuk meningkatkan kepatuhan melakukan fisioterapi sehingga diharapkan mencapai keberhasilan dari terapi pengobatan. Ketidakpatuhan penderita menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah dan kekambuhan meningkat serta yang lebih fatal adalah terjadinya nyeri kronis sehingga dapat mengganggu aktifitas pasien (Andriani, 2018)

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Klaten Utara jumlah pasien yang didiagnosa Osteoarthritis selama tiga bulan terakhir sebanyak 376 orang dengan rincian pada bulan Januari sebanyak 152 orang, bulan Februari sebanyak 99 orang dan bulan Maret sebanyak 125 orang. berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pasien dengan diagnosa osteoarthritis masih cukup tinggi. Sedangkan pada bulan Maret 2021 didapatkan data pasien Osteoarthritis umur lebih dari 60 tahun sebanyak 15 orang, 45-59 tahun sebanyak 37 orang. dibandingkan dengan Puskesmas lain di Kabupaten Klaten Puskesmas Klaten Utara termasuk tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari 5 orang penderita osteoarthritis di Desa Surodadi Siswodipuran Boyolali pada bulan Agustus 2021, didapatkan 4 orang dengan penyakit osteoarthritis seperti nyeri dan kekakuan pada sendi tidak mengetahui tentang osteoarthritis meliputi tanda dan gejala, cara mengatasi atau merawat osteoarthritis. Terdapat 1 orang yang mengatakan bahwa osteoarthritis adalah penyakit sendi yang terjadi pada usia lanjut dengan gejala rasa sakit dan kaku pada sendi dan bisa dicegah dengan rutin berolahraga. Keadaan ketidaktahuan didapatkan sebagian besar yang berlatar belakang SD. Mayoritas keluarga dan penderita osteoarthritis belum pernah mendapatkan informasi tentang osteoarthritis.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Laporan Kasus Asuhan Keperawatan pada Tn.R dengan Osteoarthritis di Surodadi RT 3 RW 9 Siswodipuran Boyolali” dimana data yang diperoleh yaitu bahwa Tn.R

mempunyai riwayat Osteoarthritis sudah 6 bulan yang lalu, dan Tn.R tidak mau periksa ke puskesmas meski sudah dibujuk oleh keluarganya. Jika merasa sakit Tn.R cukup membeli obat diwarung yaitu diclofenac 50 mg 3x1.

B. Rumusan Masalah

Osteoarthritis merupakan kelainan pada sendi yang bersifat kronik dan progresif biasanya terjadi pada usia pertengahan hingga usia lanjut ditandai dengan adanya kerusakan kartilago yang terletak dipersendian tulang. WHO juga mengungkapkan bahwa prevalensi nyeri rematik di beberapa negara Asean adalah, 26.3% Bangladesh, 18.2% India, 23.6- 31.3% Indonesia, 16.3% Filipina, dan 14.9% Vietnam.

Menurut data yang dilaporkan prevalensi peradangan sendi atau *osteoarthritis* di Indonesia bahwa sebanyak 7.30% dengan pertimbangan 713.783 penduduk dari jumlah total penduduk di Indonesia terutama di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 6,78% dengan pertimbangan 96.794 penduduk. Pengetahuan bermanfaat untuk meningkatkan kepatuhan melakukan fisioterapi karena pengetahuan merupakan stimulus yang dapat merubah perilaku seseorang. Kemampuan mengenal dan memahami kondisi nyeri menjadi modal dasar bagi pasien untuk mencapai keberhasilan terapi sehingga dengan adanya pengetahuan akan merubah perilaku pasien untuk meningkatkan kepatuhan melakukan fisioterapi sehingga diharapkan mencapai keberhasilan dari terapi pengobatan. Ketidakepatuhan penderita menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah dan kekambuhan meningkat serta yang lebih fatal adalah terjadinya nyeri kronis sehingga dapat mengganggu aktifitas pasien

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Laporan Kasus Asuhan Keperawatan pada Tn.R dengan Osteoarthritis di Surodadi RT 3 RW 9 Siswodipuran Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan khusus

Untuk mengetahui Laporan Kasus Asuhan Keperawatan pada Tn.R dengan Osteoarthritis di Surodadi RT 3 RW 9 Siswodipuran Boyolali.

2. Tujuan umum

- a. Mengetahui pengkajian kasus Asuhan Keperawatan pada Tn.R dengan Osteoarthritis di Surodadi RT 3 RW 9 Siswodipuran Boyolali
- b. Mengetahui diagnosa Asuhan Keperawatan pada Tn.R dengan Osteoarthritis di Surodadi RT 3 RW 9 Siswodipuran Boyolali
- c. Mengetahui intervensi Asuhan Keperawatan pada Tn.R dengan Osteoarthritis di Surodadi RT 3 RW 9 Siswodipuran Boyolali
- d. Mengetahui implementasi Asuhan Keperawatan pada Tn.R dengan Osteoarthritis di Surodadi RT 3 RW 9 Siswodipuran Boyolali
- e. Mengetahui evaluasi Asuhan Keperawatan pada Tn.R dengan Osteoarthritis di Surodadi RT 3 RW 9 Siswodipuran Boyolali.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih bagi tenaga keperawatan dan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan penelitian pada pasien dengan Osteoarthritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan pustaka untuk melakukan penelitian

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan intervensi pada pasien *osteoarthritis* sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan puskesmas dalam penanganan pasien *osteoarthritis*

c. Manfaat bagi profesi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan teori tentang pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dalam peregangan otot dan penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu sebagai pilihan terapi untuk melakukan tindakan non farmakologi pada pasien osteoarthritis.

d. Manfaat bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan sehingga keluarga mampu secara mandiri melakukan perawatan pada anggota keluarga yang mengalami osteoarthritis.

e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bagi penelitian untuk mengkaji pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman agar bisa diatasi dalam peregangan otot.